

PENGARUH PENGGUNAAN KAMUS BERGAMBAR BAHASA MANDARIN TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 BRONDONG LAMONGAN

Mohammad Fatih Zaky Hashodi

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Fatihzaky008@gmail.com

Abstrak

Dalam mempelajari suatu bahasa mutlak diperlukan penguasaan kosakata untuk menunjang kemampuan berbahasa. Kosakata mempunyai peranan penting dalam kemampuan berbahasa karena muncul dalam setiap keterampilan berbahasa karena merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai, guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Mandarin, baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Didalam bahasa Mandarin, kosakata disebut *cihui* 词汇. Didalam bahasa Mandarin terdapat jenis pembagian kosakata yaitu kata benda 名词 (*mingci*), kata kerja 动词 (*dongci*), dan kata sifat 形容词 (*xingrongci*). Mengingat pentingnya penguasaan kosakata bahasa Mandarin, peranan guru sebagai pendidik dan pengajar harus bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin, jadi guru harus bisa mempersiapkan media yang bersifat menarik dan inovatif. Maka dari itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan perlu adanya suatu media dalam mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kamus bergambar Bahasa Mandarin yang dapat digunakan dengan mudah dalam pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menjelaskan penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016. 2) mendeskripsikan pengaruh penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016. 3) mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlangsung empat kali pertemuan. Dua kali dikelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan dua kali dikelas eksperimen dengan menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin.

Dalam hal ini tatacara dalam penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin adalah Pada kegiatan awal siswa diberikan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa sebelum diberi pengajaran menggunakan media. Kemudian Pada kegiatan awal peneliti membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang, kemudian setelah itu peneliti membagikan kamus bergambar bahasa mandarin. Setiap kelompok diberi satu kamus bergambar bahasa mandarin. Setelah itu peneliti membahas salah satu topik dari kamus bergambar bahasa mandarin, topik yang akan dibahas adalah tentang makanan dan buah-buahan yaitu pada bab 3. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan permainan. Permainan yang digunakan adalah permainan tebak gambar, pada permainan tebak gambar ini peneliti memberikan soal yang berupa gambar yang ditampilkan pada slide power point. Lalu semua siswa diminta meriview apa yang telah diajarkan peneliti sebelumnya, kemudian diberikan soal *post test*.

Hasil penelitian dengan menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin dapat diketahui hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh harga $t_0 = 3,27$ dan $d_b = 44$ selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga $t_0 = 3,27$ dan $d_b = 44$ maka diketahui bahwa $t_s = 0,05 = 2,00$ t lebih besar dari t tabel ($3,27 > 2,00$). Harga mengalami t_0 signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap kelas eksperimen yaitu kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

Berdasarkan hasil angket penggunaan media kamus bergambar bahasa Mandarin pada kelas eksperimen bahwa 88% dengan menggunakan kamus bergambar bahasa Mandarin, siswa lebih dapat mengerti makna kosakata bahasa Mandarin, dan 88% dengan menggunakan kamus bergambar bahasa Mandarin siswa dapat mengingat dan menghafal kosakata dengan mudah.

Kata Kunci : *kosakata, Mandarin, kamus bergambar bahasa Mandarin*

Abstract

In learning a language is absolutely necessary vocabulary to support proficiency. Vocabulary play an important role in the ability to speak to appear in every language skills because it is one of the aspects of language that must be considered and controlled, in order to support smooth communication with Mandarin language support, both in a variety of oral and written language. In the Mandari language support, vocabulary called 词汇 whoopee. In Mandarin there is the sharing type of vocabulary that is, nouns 名词 (*mingci*), verb 动词 (*dongci*), and the adjective 形容词

(xingrongci). Given the importance of Mandarin vocabulary, the role of teachers as educators and teachers should be able to motivate students in learning the Mandarin language, so teachers should be able to prepare the media that is both interesting and innovative. Therefore for learning to work well and not boring needs to be a media in teaching. One medium that can be used is the picture dictionary Mandarin media that can be used easily in learning. The purpose of this study were 1) to explain the use of a picture dictionary in learning Mandarin vocabulary in class X SMK Negeri 1 Lamongan Brondong academic year 2015/2016. 2) describe the effect of the use of a picture dictionary Mandarin in class X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan the academic year 2015/2016. 3) describe the students' response to the use of a picture dictionary Mandarin class X SMK Negeri 1 Lamongan Brondong academic year 2015/2016.

This study was an experimental study using quantitative descriptive method. The study lasted four meetings. Twice in class control by using the lecture method and twice in class experiments using a picture dictionary Mandarin media.

In this case the procedure in the use of pictorial dictionary Mandarin is In the initial activity students were given pre-test beforehand to determine students' mastery of vocabulary before teaching by using the media. Then In the early activities of researchers form several small groups of 5-6 people, then after that researchers share a picture dictionary mandarin. Each group was given a picture dictionary mandarin. After the researchers discuss one of the topics of a picture dictionary mandarin, a topic that will be discussed is about the food and fruit that is in Chapter 3. The next activity is to give the game. Used games is a game of guessing the picture, the picture guessing game about which researchers provide an image displayed on a power point slide. Then all the students asked what it has taught meriview previous researchers, then given a post-test questions.

The results using a picture dictionary Mandarin media can be seen the results of data analysis, obtained price $t_0 = 3.27$ and $d_b = 44$ further consulted with seeing the value table level of 5%. With the price of $t_0 = 3.27$ and $d_b = 44$ it is known that $t_s = 0.05 = 2.00$ t greater than t table ($3.27 > 2.00$). Prices have t_0 significance. It can be concluded that the use of a picture dictionary Mandarin has significant influence terhadap experimental class is class X Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan Brondong.

Based on the results of questionnaires use a picture dictionary Mandarin media the experimental class that 88% by using a picture dictionary Mandarin, students better understand the meaning of the vocabulary of Mandarin, and 88% by using a picture dictionary Mandarin students can remember and memorize vocabulary easily.

Keywords: *vocabulary, Mandarin, Mandarin language picture dictionary*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2004: 34 dalam Daryanto, 2013: 1). Dalam hal ini, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa). Pendidikan mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua segi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan, salah satunya perkembangan dalam bidang kebahasaan. Bahasa dapat mengespresikan makna dengan mengaitkan sebuah isyarat dengan makna atau isinya.

Sebagaimana diketahui bahasa adalah sebuah sistem dari vokal yang arbiter digunakan manusia untuk berkomunikasi (Poedjosoerdarmo, 2003:3). Ketika berkomunikasi terdapat beragam tujuan yang bervariasi,

seperti untuk mendapatkan informasi, menjalin kekerabatan, atau melakukan transaksi perdagangan seperti di era sekarang ini. Dalam mempelajari suatu bahasa mutlak diperlukan penguasaan kosakata untuk menunjang kemampuan berbahasa. Kosakata mempunyai peranan penting dalam kemampuan berbahasa karena muncul dalam setiap ketrampilan berbahasa karena merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai, guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa mandarin, baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Kosakata adalah keseluruhan kata, berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang didalamnya (Sudjianto, 2004: 97). Dengan demikian, dalam komunikasi baik secara lisan maupun tertulis penguasaan kosakata yang memadai sangatlah dibutuhkan. Didalam bahasa Mandarin, kosakata bahasa Mandarin disebut *cihui* 词汇. Menurut (Ong 2014: 130) dalam kosakata bahasa Mandarin terdapat jenis pembagian kata, yang pertama adalah kata benda 名词 (*mingci*), kata kerja 动词 (*dongci*), dan kata sifat 形容词 (*xingrongci*).

Mengingat pentingnya penguasaan kosakata dalam pengajaran bahasa Mandarin, peranan guru sebagai pendidik dan pengajar sudah cukup disadari oleh masyarakat diharapkan agar setiap lulusan sekolah memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal itu tentunya harus disertai dengan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya seefektif mungkin sehingga belajar siswapun akan lebih

baik. Karena pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013: 7). Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan siswa dengan media pembelajaran yang tepat.

Penerapan media pengajaran dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa jika setiap topik menampilkan visualisasi kehidupan sebenarnya. Salah satu media yang digunakan adalah kamus bergambar. Dalam kamus bergambar setiap topik menghadirkan sejumlah gambar berurutan yang menampilkan visualisasi kehidupan yang sebenarnya sehingga siswa dapat memahami arti kosakata dan menguasainya secara singkat serta dapat menggunakan kosa kata tersebut. Media ini diaplikasikan untuk dapat mengetahui pengaruhnya terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016.

Dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016. SMK Negeri 1 Brondong Lamongan merupakan sekolah menengah kejuruan negeri favorit di Brondong Lamongan berstatus akreditasi A. Mata pelajaran Bahasa Mandarin ada di tiga jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, dan Teknik Mesin yang ada pada kelas X sampai kelas XII. Meskipun mata pelajaran Bahasa Mandarin telah diajarkan mulai kelas X tetapi penguasaan kosakata bahasa Mandarin tersebut masih kurang masih kurang, karena pengajarannya masih metode ceramah, yang mana guru lebih aktif menjelaskan dan membacakan kosakata sehingga siswa pasif dan kurang termotivasi yang berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dari ketiga jurusan itu, siswa kelas X masih sangat lemah dalam penguasaan kosakata ditambah dengan kurangnya media dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam berbahasa Mandarin sangat lemah. Dari hasil pengamatan pada guru, diketahui dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang bersifat monoton dan kurang menarik siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan. Selain itu kurangnya penggunaan media-media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang membuat siswa lebih tertarik dan cepat menangkap pelajaran bahasa Mandarin.

Salah satu caranya untuk mengatasi kesulitan dalam penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan media kamus bergambar. Dengan menggunakan media kamus bergambar, siswa dapat lebih mudah untuk menguasai kosakata bahasa Mandarin dengan baik dan benar. Alasan peneliti menggunakan kamus ini adalah didalam kamus bergambar ini dirancang dan disusun guna untuk membantu siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin terutama dalam penguasaan kosakata. Didalam kamus bergambar ini visualisasi gambar lebih jelas dan lebih bagus serta didalam kamus ini terdiri dari 15 tema yang dirinci ke dalam 142 topik dan sekitar 4.200 kosakata yang sering digunakan, yang mana isinya mencakup seluruh bidang kehidupan. Berdasarkan penjelasan kata pengantar yang ada di kamus bergambar ini, dijelaskan bahwa semua tema yang ada di kamus bergambar ini sesuai dengan kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin, serta kamus bergambar ini diterbitkan oleh *Hanban* dan *Confusius*, dari alasan tersebut peneliti yakin untuk menggunakan media kamus bergambar tersebut sebagai media penelitian ini.

Karena itu penelitian ini terfokus pada pengaruh penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumusan masalahnya adalah:

- 1) Bagaimana penguasaan kamus bergambar bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan kamus bergambar terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016.
- 2) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoristis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pengembangan teoristis mengenai penguasaan kosakata bahasa Mandarin.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Penelitian ini yaitu penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin, bermanfaat untuk siswa agar dapat termotivasi untuk mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin.
 - b. Bagi guru
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk guru agar lebih mudah dalam proses pembelajaran dalam kelas yang lebih menyenangkan sehingga siswa termotivasi dalam mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata.
 - c. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata.

1.5 Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari siswa yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan siswa.
- 2) Kamus bergambar adalah buku acuan yang memuat kata, gambar dan ungkapan. Penyusunan kosakata dikategorikan dalam berbagai tema dan diberikan penjelasan yang disertai gambar.
- 3) Penguasaan Kosakata adalah kemampuan seseorang dalam menguasai sebuah kata yang baru baginya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu, ada pengaruh positif penggunaan media kamus bergambar terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016.

METODE

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan upaya untuk menguak identitas objek penelitian. Sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif banyak dituntun menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap

data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010: 12). Penelitian kuantitatif pada dasarnya memisahkan dan mendefinisikan variabel-variabel penelitian, kemudian mengaitkannya dengan variabel-variabel untuk merumuskan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *True Eksperimental Design* yang menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding. Penelitian eksperimen adalah metode yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel dan selanjutnya dikontrol untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Arikunto (2010: 25) *True Eksperimental Design* adalah jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud dalam eksperimen adalah adanya kelas lain yang tidak sebagai kelas eksperimen tetapi ikut mendapatkan pengamatan atau sebagai pembanding, biasa disebut kelas kontrol. Kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu dengan menggunakan media kamus bergambar. Hal itu dilakukan untuk melihat pengaruh kedua perlakuan tersebut terhadap prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Berikut merupakan desain control group *pre test – post test* menurut Arikunto (2010: 125-126)

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : *Pre test* kelas eksperimen

O₂ : *Post test* kelas eksperimen

O₃ : *Pre test* kelas kontrol

O₄ : *Post test* kelas kontrol

X₁ : Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen

X₂ : Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengadakan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan atau pengajaran yang ditunjukkan dengan “O₃” untuk *pre-test* kelas kontrol, sedangkan “O₁” untuk kelas eksperimen.
- 2) Perlakuan pada masing-masing kelas kontrol ditunjukkan dengan “X₁” yaitu pengajaran secara langsung. Sedangkan “X₂” pada kelas eksperimen yang berupa pendekatan dengan menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin.

- 3) Setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diberikan *post-tes*. *Post-test* pada kelas kontrol adalah “O₄” sedangkan untuk kelas eksperimen adalah “O₂”.
- 4) Pencapaian perlakuan “X₂” dapat dilihat dari X₂= O₂-O₁, sedangkan perlakuan “X₁” dapat dilihat dari X₁= O₄-O₃. Dari hasil tersebut akan diperoleh data yang dianalisis secara statistik untuk menyatakan seberapa besar pengaruh media kamus bergambar bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Berdasarkan ketetapan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan tahun ajaran 2015/2016 yang seluruhnya berjumlah 7 kelas yaitu, X Multimedia, X Teknik Mesin 1, X Teknik Mesin 2, X TKJ 1, X TKJ 2, X TKR, X Busana Butik. Alasan peneliti menggunakan kelas X sebagai subjek penelitian dikarenakan pada kelas X kemampuan kosakata bahasa Mandarin masih sangat lemah, sehingga peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian dan diharapkan dengan menggunakan media kamus bergambar siswa dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada kelas X.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 173). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Teknik Mesin 1 sebagai kelas Kontrol dan X Multimedia sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah siswa per kelas untuk kelas X Teknik Mesin ada 25 siswa sedang kelas X Multimedia ada kelas 23 siswa. Pada kedua kelas tersebut meskipun berbeda jurusan namun guru bahasa Mandarinnnya sama, serta alokasi waktunya 2x45 menit setiap pertemuan dan dalam satu minggu masing-masing kelas ada 2 kali pertemuan dalam satu minggu, serta memakai kurikulum yang sama juga dan nilai standard KKM sama 70. Jadi kelas tersebut sangat efektif untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan pada *cluster-cluster* tertentu (Sudharta, 2011).

Oleh karena itu peneliti menerapkan teknik *cluster random sampling* melalui undian, yaitu membuat gulungan kertas yang masing-masing tertulis nama kelas X SMK Negeri 1 Brondong. Kemudian gulungan kertas itu diundi, kelas yang keluar pada undian pertama menjadi kelas kontrol yaitu kelas X Teknik Mesin 1 dan kelas yang keluar pada undian kedua menjadi kelas eksperimen yaitu kelas X Multimedia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Penetapan Judul
Peneliti menetapkan judul “Pengaruh Penggunaan Kamus Bergambar Bahasa Mandarin terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Brondong”.
 - 2) Studi Pustaka
Melakukan studi pustaka dengan mencari sumber-sumber data berupa teori yang diperlukan didalam penelitian ini.
 - 3) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Mandarin SMK Negeri 1 Brondong Lamongan untuk dapat melakukan penelitian dengan judul tersebut.
 - 4) Meminta izin kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Brondong Lamongan untuk melakukan penelitian.
 - 5) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dikelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - 6) Menyusun media pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.
 - 7) Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu:
 - a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin.
 - b) Soal *Pre-tes* dan *Post-test*
 - c) Lembar soal *pre-tes* dan *post-test* adalah lembar soal yang sama, terdiri dari 30 butir soal. *pre-tes* dan *post-test* digunakan untuk membandingkan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen serta mengukur pengaruh penggunaan media kamus bergambar bahasa Mandarin.
 - d) Membuat angket
Angket yang berisi pernyataan-pernyataan tentang penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
 - e) Tahap Validasi Instrumen
Tahap validasi instrumen ini mencakup soal-soal *pre-tes* dan *post-test* yang terdapat didalam RPP dan angket dilakukan dengan berkonsultasi dengan para dosen bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat.
- b. Tahap Pelaksanaan

Tabel 3.1

Tabel Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
1	Memberikan <i>pre test</i>	1	Memberikan <i>pre test</i>

2	Menyampaikan materi sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun	2	Menyampaikan materi sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin
3	Melakukan <i>post test</i> pada kelas kontrol di akhir pembelajaran.	3	Melakukan <i>post test</i> pada kelas eksperimen diakhir pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 103). Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar Observasi Analisis Guru dan Siswa
Data berupa lembar observasi yang diberikan saat penelitian dan proses pembelajaran berlangsung. Hasil lembar observasi digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin.
- 2) *Pre-test* dan *Post-test*
Lembar soal *pre-test* dan *post-test* adalah lembar soal yang sama terdiri atas 30 terdiri dari 3 bentuk soal berupa kalimat rumpang, tes menjodohkan, dan tes kosakata dan kosakata yang dipakai adalah pada bab 3 dengan topik makanan dan buah-buahan. Fungsi dari tes menjodohkan sendiri adalah mencocokkan *hanzi pinyin* sesuai dengan artinya dari setiap *hanzi* yang diberikan. Sedangkan tes dari tes kosakata adalah menguji kemampuan penguasaan kosakata yang dimiliki setiap siswa dengan soal mencocokkan gambar sesuai dengan kotak *hanzi* yang telah disediakan.
- 3) Angket atau kuisioner
Angket atau lembar respon siswa adalah sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sebagai tanggapan mengenai penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin dalam penguasaan kosakata bahasa mandarin. Angket dibuat dalam bentuk pernyataan yang dijawab dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju

(STS). Lembar angket terdiri dari 10 butir pertanyaan yang berisi tentang pengaruh penggunaan media kamus bergambar bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2014: 207). Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan statistik. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Menghitung Skor Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

Data observasi pada penelitian ini berupa lembar pengamatan atau observasi selama penelitian berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh *observer* dari guru mata pelajaran bahasa Mandarin di SMK Negeri 1 Brondong Lamongan. Untuk melihat hasil dari hasil analisis lembar observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, adapun rumus untuk mengetahui hasil lembar observasi guru dan siswa sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel lembar observasi guru dan siswa yang sesuai dengan RPP
- 2) Menghitung skor analisis lembar observasi guru dan siswa dengan rumus:
$$\text{Skor} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil lembar observasi dapat diketahui kelayakan materi yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin bertema makanan dan minuman. Riduwan (2009:23) menyatakan persentase kualitas dapat diketahui menggunakan tabel skala Likert sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria interpretasi skor skala Likert

PRESENTASE	KRITERIA
0 - 20 %	Sangat lemah
21 - 40 %	Lemah
41 - 60 %	Cukup
61 - 80 %	Kuat
81 - 100 %	Sangat kuat

3.5.2 Menentukan Testing Signifikikan

Untuk melihat keefektifan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji perbedaan dua mean masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan melakukan testing signifikansi. Adapun rumus testing signifikansi menurut Arikunto (2010: 349-351) sebagai berikut:

1) Menentukan Testing Signifikansi Kelas Kontrol
Langkah-langkah testing signifikansi kelas kontrol sebagai berikut:

- Membuat tabel penolong efektifitas pembelajaran pada kelas kontrol.
- Menghitung d masing-masing subjek $d = \text{nilai post test} - \text{nilai pre test}$.
- Menghitung mean dari perbedaan *pre test* dan *post test* dengan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

M_d : Mean deviasi
 d : nilai *post test* - nilai *pre test*
 n : jumlah siswa

- Menghitung deviasi masing-masing subjek

$$X_d = d - M_d$$

Keterangan:

X_d : deviasi masing-masing subjek
 d : nilai *post test* - nilai *pre test*
 M_d : mean deviasi

- Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan:

$x^2 d$: kuadrat deviasi
 d : nilai *post test* - nilai *pre test*
 n : jumlah siswa

- Menghitung t-signifikansi sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

t : nilai t-signifikansi

M_d : mean deviasi
 $x^2 d$: kuadrat deviasi
 n : jumlah siswa

- Kesimpulan

3.5.2 Menghitung t-test Perbedaan Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Langkah-langkah perhitungan t-test menurut Arikunto (2010:355) adalah:

- Membuat tabel penolong perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen
- Menghitung nilai rata-rata (mean) masing-masing kelas

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_x : nilai rata-rata kelas kontrol
 M_y : nilai rata-rata kelas eksperimen
 $\sum x$: jumlah beda kelas kontrol
 $\sum y$: jumlah beda kelas eksperimen
 N : jumlah subjek

- Menghitung $\sum x^2$ dan $\sum y^2$

$$\sum \sum x^2 y^2 = \sum \sum X^2 Y^2 - \frac{(\sum X)^2 (\sum Y)^2}{NY}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol
 $\sum Y^2$: jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen
 $(\sum X)^2$: hasil kuadrat dari jumlah beda kelas kontrol
 $(\sum Y)^2$: hasil kuadrat dari jumlah beda kelas eksperimen
 N : jumlah siswa

- Menghitung uji t

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

t : uji t-test
 M_x : nilai rata-rata kelas kontrol
 M_y : nilai rata-rata kelas eksperimen
 N_x : jumlah subjek kelas kontrol
 $\sum x^2$: jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol
 $\sum y^2$: jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

- Penarikan kesimpulan

3.5.3 Analisis Lembar Angket

Data yang diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa pada kelas eksperimen adalah data tentang respon siswa terhadap penggunaan media Kamus bergambar bahasa Mandarin. Angket dengan variasi jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju mempunyai gradasi nilai, yaitu:

Sangat setuju	: 5
Setuju	: 4
Kurang setuju	: 3
Tidak setuju	: 2
Sangat tidak setuju	: 1

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskripsi, yaitu analisis persentase (%) per butir pernyataan. Hasilnya dalam bentuk persentase respon siswa dalam menggunakan media Kamus bergambar bahasa Mandarin, menurut Riduwan (2010: 15), angket dihitung dengan cara menghitung frekuensi pemilih jawaban dari angket tersebut dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase
f : frekuensi
n : jumlah jawaban responden

Setelah dianalisis persentase perbutir pertanyaan, kemudian dianalisis menggunakan skala likert untuk menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang ada di dalam angket. Analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk data yang dipersentasekan dan dikategorikan menurut hasil penelitian angket, kemudian ditarik kesimpulan yang dari hasil kesimpulan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan.

Menurut Riduwan (2010:15), klasifikasi persentase responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan nilai *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat rendah karena nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum paham sepenuhnya atau belum menguasai kosakata bahasa Mandarin yang bertema makanan dan minuman. Pada kelas kontrol didapatkan nilai *pre-test* dengan rata-rata 39,65 dan pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata 55,73. Sedangkan nilai *pos-test* kelas kontrol sebesar 58,86 dan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 85,34.

Dalam hal ini ada perbedaan data yang cukup signifikan dari kelas kontrol pada lembar observasi hasil nilai pada lembar observasi pada pertemuan pertama sebesar 86,25% dan pada pertemuan kedua sebesar 88,04%, perbedaan dari hasil lembar observasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua ini terjadi karena ada beberapa faktor yang pertama terletak pada perlakuan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua itu berbeda perbedaannya kalau pada pertemuan pertama menggunakan metode ceramah dan media buku ajar siswa sedang pada pertemuan kedua memakai media *power point* hal ini menjadikan siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin. Kemudian jika dilihat dari data yang dihasilkan pada penilaian *pre-test* dan *pos-test* dengan hasil lembar observasi memang menunjukkan hasil dari *pre-test* dan *pos-test* kurang dari KKM yang ditentukan dengan perlakuan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang hasil dari lembar observasi baik, hal ini disebabkan karena kemampuan dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin kelas kontrol X-1 Teknik Permesinan masih sangat kurang, kemudian kurangnya penggunaan media yang bisa merespon siswa agar lebih semangat belajar dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada proses pembelajaran yang dilakukan dikelas X-1 Teknik Permesinan sebagai kelas kontrol dan X Multimedia sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa harga $t_0 = 3,27$ dan $d_b = 44$ selanjutnya dikonsultasikan dengan

melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga $t_0 = 3,27$ dan $d_b = 44$ maka diketahui bahwa $t_s = 0,05 = 2,00$ t lebih besar dari t tabel ($3,27 > 2,00$). Harga mengalami t_0 signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap kelas eksperimen yaitu kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.

Berdasarkan angket respon siswa yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengetahui respon siswa atau tanggapan tentang pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan kamus bergambar bahasa Mandarin. dengan adanya respon siswa ini diketahui hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. untuk mengetahui hasil respon siswa yang telah dijawab oleh siswa, dapat dilihat pada tabel 4.9 berdasarkan hasil tabel tersebut bahwa dapat diterima oleh siswa dan mendapatkan respon positif dari siswa.

Data angket dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh butir pernyataan untuk mengetahui respon siswa terhadap pengaruh penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin bertema makanan dan minuman. Setiap butir pernyataan yang terdapat pada angket gradasi nilai tingkat sebagai berikut : skor 5 untuk menjawab “sangat setuju”, skor 4 untuk menjawab “setuju”, skor 3 untuk menjawab “kurang setuju” skor 2 untuk menjawab “tidak setuju” dan skor 1 untuk menjawab “sangat tidak setuju”. Analisis angket dilakukan dengan cara menghitung frekuensi pemilih jawaban dari angket tersebut dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

No.	Pernyataan	Respon Siswa	Jumlah	Persentase
1.	Saya mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami kosakata bahasa Mandarin.	Sangat Setuju	7	34%
		Setuju	9	38%
		Kurang Setuju	4	16%
		Tidak Setuju	2	8%
		Sangat Tidak setuju	1	4%
2.	Penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin, pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin menjadi lebih menarik.	Sangat Setuju	11	48%
		Setuju	12	52%
		Kurang Setuju		
		Tidak Setuju		
		Sangat Tidak setuju		

3.	Penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin dapat memotivasi saya dalam belajar penguasaan kosakata bahasa Mandarin.	Sangat Setuju	4	16%
		Setuju	17	76%
		Kurang Setuju	2	8%
		Tidak Setuju		
		Sangat Tidak setuju		
4.	Penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin, dapat memudahkan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.	Sangat Setuju	6	26%
		Setuju	14	61%
		Kurang Setuju	3	13%
		Tidak Setuju		
		Sangat Tidak setuju		
5.	Dengan menggunakan kamus bergambar bahasa Mandarin, saya lebih dapat mengerti makna kosakata dalam bahasa Mandarin.	Sangat Setuju	10	43%
		Setuju	13	57%
		Kurang Setuju		
		Tidak Setuju		
		Sangat Tidak setuju		

6.	Dengan menggunakan kamus bergambar bahasa Mandarin, saya dapat mengingat dan menghafal kosakata bahasa Mandarin dengan mudah.	Sangat Setuju	14	61%
		Setuju	5	23%
		Kurang Setuju	4	16%
		Tidak Setuju		
7.	Penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin memudahkan Anda dalam menghafal tulisan <i>hazi</i> .	Sangat Setuju	8	35%
		Setuju	14	61%
		Kurang Setuju	1	4%
		Tidak Setuju		
8.	Dengan menggunakan kamus bergambar bahasa Mandarin, membantu saya dalam menyusun kalimat dalam bahasa Mandarin.	Sangat Setuju	9	38%
		Setuju	11	48%
		Kurang Setuju	3	14%
		Tidak Setuju		
9.	Penggunaan media kamus bergambar bahasa Mandarin sangat berguna dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata.	Sangat Setuju	10	43%
		Setuju	12	53%
		Kurang Setuju	1	4%
		Tidak Setuju		
10.	Penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin sudah sesuai dengan materi ajar yang diberikan oleh guru.	Sangat Setuju	10	43%
		Setuju	11	49%
		Kurang Setuju	1	4%
		Tidak Setuju	1	4%

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua memiliki pengaruh yang signifikan. Pada kelas eksperimen pertemuan pertama 86,25% dan pertemuan kedua 88,04%, pada lembar observasi siswa kelas eksperimen pertemuan pertama 92,30% dan pertemuan kedua 95% . Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran dikelas eksperimen sangat baik dan siswa antusias dan fokus pada saat pembelajaran menggunakan kamus bergambar bahasa Mandarin.
- 2) Hasil pembelajaran menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin telah dilakukan analisis data yang menggunakan rumusan t-score. Secara signifikan terbukti ada perbedaan antara kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin kelas kontrol yang hanya berceramah dengan kelas eksperimen yang menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai *pre-test* ke nilai *post-test* pada kelas eksperimen dari analisis perhitungan yang diperoleh $t_0 = 3,27$ dan $d_b = 44$ selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga $t_0 = 3,27$ dan $d_b = 44$ maka diketahui bahwa $t_s = 0,05 = 2,00$ t lebih besar dari t tabel ($3,27 > 2,00$). Harga t_0 signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji hipotesisnya hasilnya “ditolak” dengan alasan bahwa hasil dari uji hipotesis lebih besar dibanding dengan t tabel. Dengan demikian analisis data hasil belajar siswa terbukti bahwa terdapat adanya hal pengaruh positif terhadap perbedaan yang signifikan antara kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelas eksperimen yaitu kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan.
- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin mendapatkan respon positif dari siswa, dan dalam pembelajaran bahasa Mandarin dirasakan sangat efektif oleh siswa. Penggunaan media kamus bergambar bahasa Mandarin dapat mempermudah penguasaan kosakata bahasa Mandarin . berdasarkan hasil angket respon siswa mendapatkan respon positif dari 23 siswa kelas X SMK Negeri 1 Brondong Lamongan dengan menggunakan media kamus bergambar bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai persentase pada setiap aspek

pada angket respon siswa yaitu pada aspek pemahaman materi diperoleh sebesar 76%, 89%, dan 82%, aspek motivasi siswa diperoleh sebesar 81%, 86%, 87%, dan 86%, aspek hasil penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin diperoleh sebesar 88%, 88%, dan 80%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media kamus bergambar bahasa Mandarin.

- 1) Dalam menerapkan media kamus bergambar bahasa Mandarin guru dapat mengembangkan lagi media ini tentunya dengan yang lebih baik dalam penggunaan kamus bergambar bahasa Mandarin yang akan diajarkan ke siswa.
- 2) Pengelolaan waktu penerapan media kamus bergambar bahasa Mandarin harus disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak memakan banyak waktu pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Penggunaan media kamus bergambar bahasa Mandarin sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin karena penggunaan media ini tidak monoton dengan ceramah. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bahasa Mandarin menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin lebih giat lagi.
- 4) Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan ke penelitian selanjutnya dalam hal kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin yang berhubungan dengan media kamus bergambar bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dale [et al]. 1971. *Techniques of Teaching Vocabulary*. Palo Alto, California :Field Educational Publications, Incorporated. (1971:10)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.(Syaiful, 2010:124)
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta :Refrensi (GP Press Group)

Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup.

Poedjosoerdarmo, supomo. 2003. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: MuhammadiyahUniversity Press.

Semita, Muryani J dan Tee Han Hok. *Jurus Sakti Taklukkan Bahasa Mandarin Tanpa Kursus;Tanpa Perlu Guru*. Jogjakarta : Saufa.

Sudharta, Nurwindi Antari .2011. *Metodelogi Penelitian*.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Peranan Kosakata Dalam Penyusunan Bahan Pengajaran Bahasa Sekolah Dasar*. Makalah pada Seminar Penulisan Bahan Pengajaran Bahasa. Yogyakarta 30 Mei-4 Juni 1983. Diadakan oleh pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakata. (1983:9-10)

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa (Henry,2011:18)

Tim penyusun. 2014. *Pedoman penulisan skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Zgusta, Ladislav. 1971. *Manual of Lexicography,The Hague* . Paris : Mouton.(1971:197)

----- 2011 . *Kamus 3 Bahasa, Mandarin-Indonesia-Inggris* . Surabaya : Reality Publisher.

Qian, Nairong (钱乃荣). 1995. *Hànyǔ Yǔyánxué 汉语语言学*. Beijing : Beijing yuyan xueyuan
黄伯荣和廖序东.2008. <<现在汉语>>.北京：高等教育出版社。